

KARAKTERISTIK ADJEKTIVA DALAM IKLAN MAJALAH *GOGIRL!*

Sinta Syafriani¹, Agustina², Ngusman³
Program Studi Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email:kashinta02@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe: (1) the form of adjectives and (2) the level (level) adjectives in the ad magazine Gogirl !. This research type is qualitative research by using descriptive method. The data of this research are sentences containing the element of adjective in the advertisement of Gogirl! Magazine. The source of this research data is Gogirl magazine! as many as 13 magazines. Data were collected by: (1) observing the data and (2) identifying the data. Data analysis is done by: (1) classifying data, (2) analyzing and interpreting data based on the theory used and (3) summarizing the data. Based on the data analysis found two research results. First, we find two forms of adjectives in Gogirl! Magazine ads, namely (1) basic adjectives and (2) derived adjectives, ie (a) baffled adjectives consisting of prefixes and suffixes, (b) repeated reduplication (*dwilingga*), (c) multiple adjectives, combination of two free morphemes, and (d) class displacement injections in the form of deverbalization adjectives. Second, there are four levels of adjectives, namely (1) positive level, marked with *tipis, tinggi, bagus, pas*; (2) the comparative level, characterized by a *lebih mulus, lebih cerah, lebih aman, lebih tebal*; (3) superlative level, marked *terkecil, terbaru, terdekat, paling sehat*; and (4) excessive levels, marked by the word *ketagihan, keharuman mewah, super lengkap, maksimal*.

Keywords: *adjectives, forms, levels, advertisement.*

A. Pendahuluan

Pada era informasi sekarang ini, kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari peranan media. Dari waktu ke waktu media massa mengalami perkembangan yang pesat. Perubahan demi perubahan terjadi guna memuaskan kebutuhan penggunanya. Adapun media cetak terbagi atas dua, yaitu media cetak dan media elektronik. Walaupun dalam era teknologi, media cetak masih memiliki peran penting sebagai media informasi bagi masyarakat.

Majalah sebagai salah satu bentuk dari media cetak yang spesifik dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan pembacanya akan informasi yang diperlukan. Ditambah lagi isinya yang menarik, apik, dan sudah memperhatikan nilai artistik dapat memuaskan mata serta hasrat pembaca dalam mencari suatu informasi. Salah satu ciri majalah adalah terekam, artinya artikel-artikel dalam

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Sastra Indonesia

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

majalah tersusun dalam alinea, kalimat, dan kata-kata yang terdiri dari huruf-huruf yang tercetak pada kertas. Dengan demikian setiap peristiwa atau hal-hal yang diberitakan dapat dibaca setiap saat dan disimpan untuk kepentingan tertentu.

Majalah *Gogirl!* hadir sebagai salah satu majalah remaja yang memiliki informasi mengenai lifestyle, hiburan, dan seputar dunia remaja. *Gogirl!* adalah majalah bulanan yang pertama kali diterbitkan pada Februari 2005 oleh PT Aprilis Maju Media. Majalah yang terbit setiap bulan ini dalam setiap edisinya menampilkan beberapa artikel bentuk *feature* dalam satu tema. Tema yang diusung setiap bulannya berbeda-beda tergantung dengan berita apa yang sedang hangat di kalangan remaja, seperti *trend fashion, health and beauty, lifestyle, dan celebrity*.

Selain berisi informasi mengenai remaja, di dalamnya juga terdapat iklan yang cukup banyak. Iklan-iklan yang terdapat dalam majalah *Gogirl!* seperti iklan produk kecantikan. Iklan merupakan suatu proses komunikasi yang menguntungkan bagi pihak pembuat iklan. Agar menarik minat calon pembeli, bahasa iklan sangat berpengaruh terhadap aspek iklan mana pun. Setiap produsen berlomba-lomba untuk memasarkan produknya agar laku terjual dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan penggunaan adjektiva dalam iklan.

Kata keadaan atau adjektiva ialah kata yang memberi keterangan tentang sifat khusus, watak atau keadaan benda atau dibendakan. Adjektiva merupakan kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva juga dapat memerikan kualitas atau intensitas serta menyatakan tingkatan makna pada maujud yang diterangkan.

Saat ini banyak sekali jurnal, skripsi, disertasi, atau tesis yang mengkaji tentang adjektiva. Contohnya Mulyadi (2008) dengan judul "Struktur Frasa Adjektival dalam Bahasa Indonesia", Utami (2012) dengan judul "Adjektiva Bahasa Ngoko Jawa Tengah Dialek Banyumas", Rahmatika (2013) dengan judul "Sinonim Nomina dan Adjektiva Dialek Banyumasan", Wulandari (2013) dengan judul "Adjektiva dalam *Twitter* Bahasa Jawa", Putri (2016) dengan judul "Penggunaan Adjektiva dalam Biografi *Gusti Noeroel* dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah", Prihandini (2017) dengan judul "The Use Of Adjective Clause In English Sentences".

Berdasarkan kajian hasil penelitian yang lalu itu, belum ditemukan penelitian karakteristik adjektiva dalam iklan sehingga pertanyaan bagaimana

karakteristik adjektiva dalam iklan majalah belum terjawab. Penelitian dilakukan sebagai alternatif untuk memberikan jawaban oleh pertanyaan yang belum dijawab tersebut.

Kata keadaan atau adjektiva adalah kata yang memberi keterangan tentang sifat khusus, watak atau keadaan benda atau yang dibendakan. Menurut Kridalaksana (2011:4), adjektiva adalah kata yang menerangkan nomina atau kata benda. Kemudian Kridalaksana mempertegas pendapatnya dengan menyatakan ciri-ciri adjektiva dapat bergabung dengan partikel *tidak* dan dapat didampingi partikel seperti *lebih*, *agak*, dan *sangat*. Menurut Alwi dkk. (2003:171), adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Selanjutnya adjektiva dicirikan oleh kemungkinannya menyatakan tingkat kualitas dan tingkat bandingan acuan nomina yang diterangkannya. Perbedaan tingkat kualitas ditegaskan dengan pemakaian kata seperti *sangat* dan *agak* di samping adjektiva, misalnya: anak itu *sangat* kuat; atau *agak* jauh juga rumahnya. Sedangkan tingkat bandingan dinyatakan antara lain oleh pemakaian kata *lebih* dan *paling* di muka adjektiva, misalnya: saya *lebih* senang di sini daripada di sana; atau anaknya yang *paling* besar lulus kemarin.

Alwi, dkk. (2003:188-193) mengungkapkan bahwa dari segi pembentukannya terdiri atas, (a) adjektiva dasar (monomorfemis), dan (b) adjektiva turunan (polimorfemis). Kemudian Muslich (2010:98-99) membagi bentuk adjektiva menjadi (a) adjektiva monomorfemis, dan (b) adjektiva polimorfemis. Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua bentuk adjektiva, yaitu (a) adjektiva dasar, dan (b) adjektiva turunan.

Agustina (2006:40) mendefinisikan bahwa adjektiva dasar adalah adjektiva yang belum mengalami proses morfologis serta kemungkinan tidak terjadinya perubahan makna pada bentuk dasar. Kemudian Kridalaksana (2011:157), adjektiva dasar adalah adjektiva yang terbentuk dari satu morfem, ia membagi adjektiva dasar menjadi dua bagian, yaitu (1) adjektiva dasar yang dapat diuji dengan kata *lebih* dan *sangat*, dan (2) adjektiva dasar yang tidak dapat diuji dengan kata *lebih* dan *sangat*. Sebagian besar adjektiva dasar merupakan bentuk yang monomorfemis, meskipun ada yang berbentuk perulangan semu. Contohnya seperti *pura-pura*, *merah*, dan *sia-sia*.

Adjektiva turunan adalah adjektiva yang telah mengalami proses morfologis serta kemungkinan terjadinya perubahan makna yang merupakan hasil turunan dari bentuk dasar. Kridalaksana (1990:62-64) menjelaskan dari segi pembentukannya adjektiva turunan terdiri dari (1) adjektiva turunan berafiks, (2) adjektiva turunan bereduplikasi, (3) adjektiva berafiks *ke-R-an* atau *ke-an*, (4) adjektiva berafiks *-i*, dan (5) adjektiva yang berasal dari kelas kata lain dengan proses-proses berikut: (a) deverbalisasi, (b) denominalisasi, (c) de-adverbialisasi, (d) numeralia, dan (e) de-interjeksi. Menurut Alwi, dkk. adjektiva turunan terbentuk dari lima proses penurunan, yaitu (1) adjektiva bersufiks *-i*, *-iah* atau *-wiah*; (2) adjektiva bersufiks *-if*, *-er*, *al*, *is*; (3) adjektiva bentuk berulang; (4) adjektiva gabungan sinonim atau antonim; (5) adjektiva majemuk: (a) adjektiva gabungan morfem bebas dan terikat dan (b) adjektiva gabungan morfem bebas.

Menurut Alwi (2003:180) adjektiva bertaraf dapat menunjukkan berbagai tingkat kualitas atau intensitas dan berbagai tingkat bandingan. Perbedaan tingkat kualitas atau intensitas dinyatakan dengan pewatas seperti *benar*, *sangat*, *terlalu*, *agak*, dan *makin*. Perbedaan tingkat bandingan dinyatakan dengan pewatas seperti *lebih*, *kurang*, dan *paling*. Kridalaksana (1990:65) berpendapat bahwa dari sudut pemakaiannya, adjektiva dapat mengambil bentuk perbandingan; dan bentuk perbandingan itu dibagi atas empat tingkat, yaitu (1) tingkat positif, (2) tingkat komparatif, (3) tingkat superlatif, dan (4) tingkat ekksesif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, menggunakan latar alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian yang menekankan makna daripada generalisasi. Metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya didasarkan pada fakta atau fenomena yang ada sehingga hasilnya adalah perian bahasa yang mempunyai sifat pemaparan apa adanya (Sudaryanto, 1993:62). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran,

atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat iklan yang memuat unsur adjektiva dalam majalah *Gogirl!*. Sumber data penelitian berasal dari majalah *Gogirl!* Vol. 99, 98, 100, 112, 113, 144, 147, dan 150-155. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan sebagai berikut, yaitu (1) mengidentifikasi data-data berupa kalimat-kalimat yang termasuk karakteristik adjektiva berdasarkan hasil pengumpulan data, (2) mengklasifikasikan data yang termasuk ke dalam bentuk adjektiva dan gradasi makna adjektiva, (3) menginterpretasi data karakteristik adjektiva sesuai dengan data yang diteliti, dan (4) menyimpulkan data berdasarkan data yang telah dianalisis.

C. Pembahasan

Data yang dikumpulkan sebanyak 180 data kalimat yang memuat adjektiva dalam iklan majalah *Gogirl!*. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan bentuk adjektiva, yaitu (1) adjektiva dasar dan (2) adjektiva turunan menurut Alwi, dkk. (2003:188-193). Kemudian dari tingkatan (taraf) adjektiva, ditemukan empat tingkat, yaitu (1) tingkat positif, (2) tingkat komparatif, (3) tingkat superlatif, dan (4) tingkat eksemplifikasi menurut Kridalaksana (1990:65). Hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Bentuk Adjektiva

Bentuk adjektiva yang ditemukan dalam iklan majalah *Gogirl!* terbagi atas dua bagian, yaitu (1) adjektiva dasar dan (2) adjektiva turunan.

a. Adjektiva Dasar

Adjektiva dasar adalah adjektiva yang terbentuk dari satu morfem dan sebagian besar merupakan bentuk monomorfemis, meskipun ada yang berbentuk perulangan semu. Adjektiva dasar dalam iklan majalah ditemukan sebanyak 247 data. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

- (1) Perawatan kulit dengan mengolah serum dari darah kita sendiri yang telah diproses untuk mendapatkan plasma yang **kaya** akan *Growth Factor*.
- (2) Pakai Pond's Clear Solutions Facial Scrub dan Pond's Clear Solutions Lightening Cream wajah **cerah** dan noda bekas jerawatmu tersamarkan.

Pada kalimat (1), terdapat kata *kaya* yang merupakan bentuk adjektiva dasar yang memberi keterangan pada kata *plasma*. Kata *kaya* digunakan untuk menyatakan tingkat perbandingan, kata *kaya* dapat didampingi kata *lebih* menjadi *lebih kaya* atau kata *sangat* menjadi *sangat kaya*. Pada kalimat (2), terdapat kata *cerah* yang merupakan adjektiva dasar. Kata *cerah* dapat menyatakan tingkat perbandingan, kata *cerah* dapat didampingi kata *lebih* menjadi *lebih cerah* atau kata *sangat* menjadi *sangat cerah*.

b. Adjektiva Turunan

Adjektiva turunan adalah adjektiva yang telah mengalami proses morfologis serta kemungkinan terjadinya perubahan makna yang merupakan hasil turunan dari bentuk dasar. Adjektiva turunan dalam iklan majalah *Gogirl!* ditemukan sebanyak 30 data dan terbagi atas, adjektiva berafiks, adjektiva berulang (reduplikasi), adjektiva majemuk, dan adjektiva perpindahan kelas.

1) Adjektiva Berafiks

Berdasarkan hasil temuan penelitian adjektiva dalam iklan majalah *Gogirl!* ditemukan empat macam bentuk afiks, antara lain adjektiva berprefiks dan adjektiva bersufiks.

a) Adjektiva Berprefiks

Adjektiva berprefiks adalah adjektiva yang mendapat tambahan prefiks pada awal bentuk dasar. Prefiks yang ditemukan dalam penelitian ini adalah *ter-* dan *ber-*. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

- (3) 46 program **terbaik** dari Binus University siap wujudkan cita-citamu!
- (4) Mengandung *Emollient* dan *Mouisturizer* untuk menjaga kelembapan kulit, serta *Oil Absorber* untuk menyerap kadar minyak **berlebih** pada wajah.

Kalimat (3) dan (4) merupakan bentuk adjektiva turunan karena mendapat tambahan prefiks pada awal bentuk dasar. Pada kalimat (6), terdapat kata *terbaik* merupakan adjektiva yang berfungsi menerangkan kata *program*. Prefiks *ter-* memberikan keterangan *paling* pada kata yang mendapat prefiks. Kata *terbaik*

terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *baik* dan afiks yang berupa prefiks *ter-*. Kata *terbaik* memiliki arti paling baik. Pada kalimat (7), terdapat adjektiva berprefiks yang ditandai kata *berlebih* digunakan untuk menerangkan kata *minyak*. Kata *berlebih* terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *lebih* dan afiks yang berupa prefiks *ber-*. Kata *berlebih* memiliki arti terlampau banyak.

a) Adjektiva Bersufiks

Adjektiva bersufiks adalah adjektiva yang terbentuk dari tambahan sufiks di bagian belakang bentuk dasar. Sufiks yang ditemukan dalam penelitian ini adalah *-i*. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

(5) Butiran *scrub alami* mampu angkat kotoran dan sel kulit mati.

Kalimat (8) merupakan adjektiva bersufiks yang terbentuk dari tambahan sufiks di belakang bentuk dasar. Secara morfologi, kata *alami* termasuk ke dalam adjektiva turunan karena terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *alam* dan afiks berupa sufiks *-i* menjadi *alami*.

1) Adjektiva Berulang (Reduplikasi)

Reduplikasi adalah proses pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem atau tidak. Reduplikasi pembentuk adjektiva yang terdapat dalam penelitian ini adalah adjektiva ulang seluruh (dwilingga).

a) Adjektiva Ulang Seluruh (Dwilingga)

Adjektiva ulang seluruh adalah adjektiva yang terbentuk melalui pengulangan keseluruhan bentuk dasar. Adjektiva ulang seluruh yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada contoh berikut.

(6) Jangan **setengah-setengah** dapatkan *double action* puith merona.

(7) Maskara ini bikin bulu mata yang tadinya **biasa-biasa** saja jadi kelihatan lentik alami, panjang dan tebal kayak make bulu mata palsu.

Kalimat (6), dan (7) merupakan adjektiva ulang seluruh (dwilingga). Pada kalimat (6), mengandung adjektiva ulang seluruh yang ditandai dengan kata *setengah-setengah*. Secara morfologi, kata *setengah-setengah* termasuk adjektiva turunan karena terdiri dari dua morfem yaitu bentuk dasar *setengah* dan bentuk pengulangan penuh menjadi *setengah-setengah*. Selanjutnya, pada kalimat (7),

terdapat adjektiva ulang seluruh yang ditandai dengan kata biasa-biasa. Secara morfologi, kata *biasa-biasa* termasuk adjektiva turunan karena terdiri dari dua morfem yaitu morfem bebas *biasa* yang mendapat pengulangan penuh menjadi *biasa-biasa*.

1) Adjektiva Majemuk

Adjektiva yang merupakan bentuk majemuk ada yang merupakan gabungan morfem terikat dengan morfem bebas dan ada yang merupakan gabungan dua morfem bebas (atau lebih). Adjektiva majemuk yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adjektiva majemuk gabungan morfem bebas. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

(8) Lensanya dibuat dengan teknologi *Hydraclear plus* yang membuat lensa **mudah lembab** dan sangat halus sehingga mata tetap nyaman sepanjang hari.

(9) Mengandung lidah buaya untuk melembabkan kulit dan *volatile solvent* yang bikin *eyeliner* **cepat kering** saat pengaplikasian, tapi tetap aman untuk mata.

Pada kalimat (8), terdapat adjektiva majemuk yang ditandai dengan kata *mudah lembab*. Secara morfologi, kata *mudah lembab* terdiri dari dua morfem bebas yaitu *mudah* dan *lembab* menjadi *mudah lembab*. Pada kalimat (9), terdapat adjektiva majemuk yang ditandai dengan kata *cepat kering*. Secara morfologi, kata *cepat kering* terdiri dari dua morfem bebas yaitu *cepat* dan *kering* menjadi *cepat kering*.

1) Adjektiva Perpindahan Kelas

Adjektiva perpindahan kelas adalah adjektiva yang terbentuk dari proses derivasi atau transposisi nomina dan verba. Adjektiva perpindahan kelas yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adjektiva deverbalisasi. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

(10) Kerut halus akan berkurang secara signifikan, sehingga kulit wajah terasa lebih halus, kenyal, dan terlihat **bersinar**.

- (11) Mengandung ekstrak *Honey* yang kaya nutrisi dengan manfaat melembabkan dan menjaga elastisitas kulit serta ekstrak *Chamomile* yang **menyejukkan** kulit.

Kalimat (10) dan (11) merupakan adjektiva deverbalisasi. Pada kalimat (10), terdapat adjektiva deverbalisasi yang ditandai dengan kata *bersinar*. Secara morfologi, kata *bersinar* terdiri atas prefiks *ber-* dan morfem *sinar*. Kata *bersinar* dapat didampingi kata *sangat* menjadi *sangat bersinar* atau kata *lebih* menjadi *lebih bersinar*. Pada kalimat (11), terdapat adjektiva deverbalisasi yang ditandai dengan kata *menyejukkan*. Secara morfologi, kata *menyejukkan* terdiri dari afiks *me-* dan morfem *sejuk*. Kata *menyejukkan* dapat didampingi kata *lebih* menjadi *lebih menyejukkan* atau *sangat* menjadi *sangat menyejukkan*.

2. Tingkatan (Taraf) Adjektiva

Tingkatan (taraf) adjektiva yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (a) tingkat positif, (b) tingkat komparatif, (c) tingkat superlatif, dan (d) tingkat ekseksif.

a. Tingkat Positif

Tingkat positif, yang menerangkan bahwa nomina dalam keadaan biasa, hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

- (12) Dengan tekstur yang **tipis**, hasil *make up* kelihatan natural.

- (13) Pake serum **tinggi** Vitamin C biar terlindungi dari radikal bebas.

Pada kalimat (12), terdapat adjektiva tingkat positif yang ditandai dengan kata *tipis*, tanpa pewatas. Kata *tipis* digunakan untuk memerikan kualitas atau intensitas maujud yang diterangkan. Kata *tipis* memiliki arti kurang tebal. Pada kalimat (13), terdapat adjektiva tingkat positif yang ditandai dengan kata *tinggi*, tanpa pewatas. Kata *tinggi* digunakan untuk memerikan kualitas atau intensitas maujud yang diterangkan.

a. Tingkat Komparatif

Tingkat komparatif yang menerangkan bahwa keadaan nomina melebihi keadaan nomina lain. Pewatas yang dipakai pada tingkat komparatif ialah *lebih... daripada...*, *kurang... daripada...*, dan *kalah... dengan/daripada*. Adjektiva tingkat komparatif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(14) Dengan Veet cukup 3 menit aja bulu langsung rontok, nggak pake sakit dan kulit pun jadi **lebih mulus**.

(15) Tidur malam jadi **lebih nyaman** karena Laurier Relax Night baru!

Kalimat (14) dan (15) merupakan adjektiva tingkat komparatif. Pada kalimat (14), terdapat adjektiva tingkat komparatif yang ditandai dengan kata *lebih mulus*. Pewatas *lebih* digunakan untuk mengacu ke kadar kualitas atau intensitas yang lebih atau yang kurang terhadap sifat *mulus*. Kata *mulus* memiliki arti halus tanpa cacat. Kalimat (15) mengandung adjektiva tingkat komparatif yang ditandai dengan kata *lebih nyaman*. Pewatas *lebih* yang digunakan mengacu ke kadar kualitas atau intensitas yang lebih atau yang kurang terhadap sifat *nyaman*.

a. Tingkat Superlatif

Tingkat superlatif yang menerangkan bahwa keadaan nomina melebihi keadaan beberapa atau semua nomina lain yang dibandingkan. Tingkat superlatif dalam kalimat dinyatakan dengan pemakaian afiks *ter-* atau pewatas *paling* di muka adjektiva yang bersangkutan. Adjektiva tingkat superlatif dapat diikuti frasa yang berpreposisi *dari*, *antara*, *di antara*, *dari antara* beserta nomina yang dibandingkan. Adjektiva tingkat superlatif yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada contoh berikut.

(16) *Turnig radius* **terkecil** di kelasnya mempermudah melakukan berbagai *maneuver*.

(17) Teknik *peeling* **terbaru** menggunakan serum botanical *anti-aging* dan oksigen bertekanan tinggi yang efektif untuk membantu jadikan kulitmu tampak lebih bersih dan segar.

Kalimat (16) dan (17) merupakan adjektiva tingkat superlatif. Kalimat (16) mengandung adjektiva tingkat superlatif yang ditandai dengan kata *terkecil*. Pewatas *ter-* digunakan untuk mengacu ke tingkat kualitas atau intensitas yang paling tinggi di antara semua acuan adjektiva yang dibandingkan terhadap sifat *kecil*. Pada kalimat (17), terdapat adjektiva tingkat superlatif yang ditandai dengan kata *terbaru*. Pewatas *ter-* digunakan untuk mengacu ke tingkat kualitas atau

intensitas yang paling tinggi di antara semua acuan adjektiva yang dibandingkan terhadap sifat *baru*.

a. Tingkat Eksesif

Tingkat eksesif yang menerangkan bahwa keadaan nomina berlebih-lebihan. Tingkat eksesif mengacu ke kadar kualitas atau intensitas yang melampaui batas kewajaran, dinyatakan dengan memakai pewatas *terlalu*, *terlampau*, *sangat*, dan *kelewat*. Tingkat eksesif dapat juga dinyatakan dengan penambahan konfiks *ke-an* pada kata sifat. Adjektiva tingkat eksesif yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada contoh berikut.

(18) Rasakan kesegaran yang berbeda di setiap tegukanya, dijamin akan bikin kamu **ketagihan**, lagi, lagi, dan lagi.

Kalimat (18) merupakan adjektiva tingkat eksesif. Pada kalimat (18), terdapat adjektiva tingkat eksesif ditandai dengan kata *ketagihan* yang digunakan untuk mengacu ke kadar kualitas atau intensitas yang berlebih atau yang melampaui batas kewajaran terhadap sifat *tagih*. Kata *ketagihan* memiliki arti merasa sangat ingin akan sesuatu.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai karakteristik adjektiva dalam iklan majalah *Gogirl!* dapat dikemukakan beberapa simpulan, (1) ditemukan dua bentuk adjektiva dalam iklan majalah *Gogirl!* yaitu (a) adjektiva dasar dan (b) adjektiva turunan. Produktivitas pada adjektiva dasar lebih tinggi dibandingkan dengan adjektiva turunan. Pada bentuk adjektiva turunan ditemukan empat bentuk yaitu (a) adjektiva berafiks yang terdiri dari prefiks dan sufiks, (b) adjektiva berulang (reduplikasi) yang berupa ulang seluruh (dwilingga), (c) adjektiva majemuk, gabungan dua morfem bebas, dan (d) adjektiva perpindahan kelas yang berupa adjektiva deverbalisasi; (2) ditemukan empat tingkatan (taraf) adjektiva dalam iklan majalah *Gogirl!* yaitu (a) tingkat positif, (b) tingkat komparatif, (c) tingkat superlatif, dan (d) tingkat eksesif. Berdasarkan tingkat kualitas, adjektiva tingkat positif paling banyak digunakan, sedangkan berdasarkan tingkat bandingan tingkat superlatif yang paling banyak digunakan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pengetahuan kepada para pembaca mengenai adjektiva secara umum. Selain itu penelitian ini hanya meneliti bentuk dan gradasi adjektiva dalam iklan majalah *Gogirl!*. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang lebih lanjut dan mendalam mengenai adjektiva yang lebih lengkap.

Rujukan

Agustina. 2006. *Kelas Kata Deskriptif Bahasa Minangkabau*. Universitas Negeri Padang.

———. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. IKIP Padang.

Agustrijanto. 2002. *Seni Mengasah Kreatifitas dan Memahami Bahasa Iklan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Assegaf, Djafar H. 1983. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineke Cipta.

———. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineke Cipta.

Debdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Keraf, Gorys. 1982. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

———. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia

———. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kudadiri, M. Hisyam. 2009. "Adjektiva Bertaraf dan Adjektiva Tidak Bertaraf pada Harian Kompas". Skripsi. Medan: Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara.

- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Melisa, Rina. 2009. "Frase Adjektiva Bahasa Melayu Dialek Hamparan Perak". Skripsi. Medan: Fakultas Sastra Departemen Sastra Daerah.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 2008. "Struktur Frasa Adjektival dalam Bahasa Indonesia". Jurnal. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putri, Meilyana Puspasari. 2016. "Penggunaan Adjektiva dalam Biografi *Gusti Noeroel* dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah". Jurnal. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmatika, Erika. 2013. "Sinonim Nomina dan Adjektiva Dialek Banyumasan". Skripsi. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Ramlan, M. 1985. *Morfologi (Suatu Tinjauan Deskriptif)*. Yogyakarta: Karyono.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pers.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: ANDI.
- Utami, Sri dkk. 2012. "Adjektiva Bahasa Ngoko Jawa Tengah Dialek Banyumas". Jurnal. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau Pekanbaru.

Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Verhaar, J. W. M. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Widyatma, Rendra. 2005. *Pengantar Periklanan*. Jakarta Pusat: Buana Pustaka Indonesia.

Wulandari, Noviana Ayuk. 2013. "Adjektiva dalam *Twitter* Berbahasa Jawa". *Skripsi*. Yogyakarta: FBS UNY